

Penguatan Pengelolaan Potensi Desa Wisata Alamendah melalui Perencanaan Masterplan Tata Ruang/Guna Lahan

Ahmad Nur Sheha Gunawan, S.T., M.T.,¹ Setiamurti Rahardjo, S.T., M.T.² Kiki Putri Amelia,
S.T., M.Ds.³

¹Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl.
Telekomunikasi no. 1, Kab.Bandung 40257, Indonesia

² Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl.
Telekomunikasi no. 1, Kab.Bandung 40257, Indonesia

³ Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl.
Telekomunikasi no. 1,
Kab.Bandung 40257, Indonesia

email: ahmadnursheha@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perencanaan desa wisata perlu didukung pemetaan penggunaan lahan dan potensi yang dimiliki. Umumnya desa wisata tumbuh karena keunikan desa tersebut, baik berupa kondisi bentang alam, kondisi sosial budaya, maupun kegiatan tertentu yang berkembang didesa tersebut. Permasalahan yang dihadapi adalah umumnya desa wisata lahir bukan dari rencana sehingga banyak desa wisata yang tidak memiliki *roadmap* dalam pembangunan fisik. Selain pembangunan desa wisata tidak merespon potensi yang ada, pembangunan yang sporadis dan mengalih fungsikan lahan karena tidak adanya perencanaan tata kelola ruang dan lahan membuat desa wisata terancam eksistensinya, khususnya terkait dengan permukiman karena penambahan jumlah penduduk. Perencanaan masterplan didesa wisata Alamendah mendukung pengelola dan pemerintah desa wisata dalam merencanakan pengembangan serta pembangunan desa wisata Alamendah kedepan sesuai dengan potensi yang ada. Kawasan dipetakan dan *ploting* peruntukannya sesuai dengan nilai dan potensi Kawasan, sehingga mampu mengendalikan alih fungsi lahan yang mengancam keberadaan desa wisata Alamendah.

Kata Kunci: *Perencanaan, masterplan, alih fungsi lahan, roadmap, tata guna lahan*

1. Pendahuluan

Perencanaan masterplan desa wisata Alamendah diawali dengan tidak ditemukannya peta desa dan rencana pengembangan fisik desa kedepannya. Perlu diketahui, masterplan tata ruang/guna lahan memiliki peran penting dalam merencanakan arah pembangunan fisik desa. Dari masterplan tata ruang/guna lahan ini akan disusun rencana atau *action plan* kemana arah pembangunan desa wisata ini akan di bawa, sarana prasarana apa yang sudah ada, belum memenuhi atau

belum ada sama sekali kemudian darimana pembangunan fisik akan di mulai, area mana yang harus dipertahankan guna mencegah alih fungsi lahan dan tidak boleh berubah hingga menjadi salah satu acuan ketika ada program pemerintah dalam membantu desa secara infrastruktur. Intinya tujuan dari Perencanaan desain masterplan tata ruang/guna lahan desa memiliki tujuan, yaitu: meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan desa serta mencegah kerusakan lingkungan sekitar khususnya terkait alih fungsi lahan.

Desa wisata khususnya desa wisata

Alamendah mengandalkan potensi lingkungan sebagai daya dukungnya. Menurut Laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung tahun 2021, jumlah

penduduk desa Alamendah merupakan paling banyak dan penambahannya paling pesat diantara desa-desa lain di Kecamatan Rancabali 20.56 ribu tahun 2010 dan 23.87 ribu pada tahun 2019. Hal ini dapat dijadikan prediksi salah satu ancaman keberadaan kondisi fisik lingkungan desa Alamendah kedepannya sehingga perlu diatur dan diprediksi penggunaan atau alih gungsi lahan kedepannya. Ditambah lagi kepemilikan lahan didesa didominasi milik pribadi yang artinya sah-sah saja digunakan sebagai apa oleh pemiliknya.

Guna mencapai keberhasilan dalam perencanaan masterplan tataruang/guna lahan desa wisata Alamendah diperlukan partisipatif dan kolaboratif secara inklusif antara pemerintah desa, kelompok pengelola desa khususnya pengelola desa wisata Alamendah hingga masyarakat desa itu sendiri serta pemangku kepentingan, dengan pertimbangan potensi fisik/lingkungan, kondisi sosial dan ekonomi desa Alamendah agar hasil perencanaan dan perancangan

masterplan aplikatif di desa Wisata Alamaendah. Sehingga membantu peningkatan ekonomi dan kesejahteraan warga serta menjaga kelestarian lingkungan alam desa Alamendah sebagai salah satu penunjang desa wisata.

2. Metodologi

Kegiatan abdimas ini merupakan kegiatan *Community Service Engagement (CSE)* yang dilakukan kolaborasi beberapa kelompo sesuai kepakaran masing masing, Kegiatan abdimas di awali dengan berkomunikasi dan diskusi dengan pengelola desa wisata Alamendah. Tujuannya mengelompokkan masalah sesuai bidang ilmu kemudian memaparkan kegiatan apa yang akan



dilakukan sesuai keahlian bidang keilmuan

Gambar 1. Diskusi dengan Pihak Pengelola Desa Wisata Alamendah.
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2021

Pengumpulan data sekunder sebagai penguat hasil wawancara dan diskusi dilakukan dengan penelusuran Laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung tahun 2019, 2020 dan 2021 guna mendapatkan informasi jumlah penduduk, jenis kelamin, tinggi pendidikan, profesi, perkembangan luasan penggunaan lahan, kondisi alam dan iklim, komoditi pertanian, perkebunan, peternakan, fasilitas kesehatan, pendidikan, rumah ibadah dan fasilitas social/fasilitas umum pendukung desawisata. Selain itu dilakukan juga penelusuran pada jurnal-jurnal terkait desa Alamendah dan laporan kegiatan di desa Alamendah.

Tabel 1. Tabel Jumlah Penduduk Rancabali dengan satuan ribu 2010-2019

Desa/Kelurahan	Penduduk (ribu)	
	2010	2019
Cipelah	8.06	8.84
Sukaresmi	9.42	10.15
Indragiri	4.04	3.76
Patengan	5.28	5.45
Alamendah	20.56	23.87
Kec. Rancabali	47.32	52.08

Sumber: Laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung tahun 2021

Data primer lainnya selain hasil dari wawancara adalah peta rupa bumi desa Alamendah yang di peroleh dari website geospasila untuk negeri <https://tanahair.indonesia.go.id/> dan <https://earth.google.com/> fungsinya adalah sebagai peta dasar dalam pembuatan masterplan.



Gambar 2. Citra Satelit Desa Wisata Alamendah.

Sumber: <https://earth.google.com/2021>

Kegiatan berikutnya adalah melakukan survey lapangan, dilakukan dalam beberapa kali kunjungan, guna mencocokkan data primer dan sekunder yang sudah didapat. Survey dilapangan juga digunakan untuk inventaris potensi apa yang ada di desa Alamendah sebagai dasar data fisik/lingkungan, sosial budaya dan ekonomi yang akan dipetakan dalam masterplan tersebut.



Gambar 3. Survey Lapangan di Pandu oleh Pihak Pengelola Desa Wisata Alamendah.

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2021

Pada tahap akhir dilakukan penggambaran ulang peta masterplan dan di tampilkan dalam papan informasi desa guna sarana edukasi warga dan panduan wisatawan.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil wawancara dan diskusi, diperoleh

informasi bahwa Desa Alamendah cakupannya sangat luas, sehingga pengelola wisata memecah menjadi beberapa paket wisata yang tujuannya pemerataan manfaat desa wisata bagi penduduk desa Alamendah. Untuk kegiatan *Community Service Engagement (CSE)* pengelola berharap bantuan untuk merencanakan pariwisata yang berbasis dipermukiman warga per RW. Dapat dikatakan penduduk Kecamatan Rancabali

terpusat didesa Alamendah, dengan perkiraan 40% penduduk terpusat di didesa Alamendah dan 60 persen lainnya tersebar di empat desa lainnya di kecamatan Rancabali. Desa Alamendah merupakan desa dengan luasan terkecil tetapi paling padat penduduknya, yang tentunya akan berimbas pada alih fungsi lahan menjadi kawasan hunian dan pendukungnya diwaktu yang akan datang.

Pengelola berharap tiap RW merasa memiliki desa wisata Alamendah dan berpartisipasi demi kelangsungan desa wisata Alamendah sehingga pengelola merasa perlu memetakan potensi yang ada di setiap RW nya. Harapannya agar manfaat atau hasil pariwisata tidak hanya dimanfaatkan oleh warga yang dekat dengan pusat wisata dan pusat pemerintahan desa.

Potensi yang ingin di kembangkan adalah kegiatan aktifitas kehidupan sehari hari didesa Alamendah seperti kegiatan berkebun dengan komoditas yang ingin ditonjolkan: buah tin, teh tin, kopi, sayuran, strawberry, jeruk bali, buah pepaya, peternakan sapi perah, usaha *home* industri seperti industri makanan olahan kulit jeruk bali, manisanpapaya, manisan strawberry dan seni budaya seperti pencak silat.

Sebagai sarana infrastruktur pendukung dibutuhkan *information center* sebagai tempat wisatawan mendapatkan informasi, bangunan hall atau auditorium penerima pengunjung sekaligus sebagai kantor operasional, saran prasaran fasilitas umum seperti toilet umum, pembenahan *homestay*

sesuai standar, penambahan wahana pendukung pariwisata, *shelter-shelter* sebagai tempat peneduh dan beristirahat karena cuaca ekstrem dan *rute* yang jauh, fasilitas kuliner dan area oleh-oleh baik makanan maupun cenderamata dan *sign system* sebagai penunjuk arah dan infografis sebagai informasi.

4. Kesimpulan

Hasil dari kegiatan abdimas perencanaan masterplan desa wisata Alamendah adalah mendukung pengelola dan pemerintah desa wisata dalam merencanakan pengembangan serta pembangunan desa wisata Alamendah kedepansesuai dengan potensi yang ada.

5. Referensi

BPS_Statistics Of Bandung regency. (2021)

Kecamatan Rancabali dalam angka 2020,

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung

<https://earth.google.com/web/@-7.13261704,107.42113553,1530.70612745a,5>

[99.33443005d,35y,23.41364851h,0t,0r](https://earth.google.com/web/@-99.33443005d,35y,23.41364851h,0t,0r)

diakses 16 Desember 2021

Sugandini, Dyah., Gofar, Abdul., Kundarto, Muhammad., Ekawati, Trestina., Adisti, Trisna. (2020). *Panduan Masterplan Desa Kepakisan Dien Kulon Kabupaten Banjarnegara*. ISBN 978-623-7707-82-0. Zahir Publising, Yogyakarta

Sinaga,Endang Komesty ., Kurniati, Cucu., Handyaningrum, Nuraeni (2019).

Dengan masterplan pengelola dan pemerintah desa wisata dapat memetakan kawasan yang bisa dikembangkan dan mengantisipasi pembangunan sporadic oleh masyarakat yang tidak direncanakan. Termasuk didalam-nya infrastuktur seperti jalan atau *rute* wisata, penerangan jalan, saluran drainase, pengelolaan sampah, *sign system*, infografis dan bangunan-bangunan pendukung.

Selain sarana prasaran fisik perlu penguatan disisi sumber daya manusia karena pengelolaan desa wisata membutuhkan sumberdaya manusia yang terampil dalam mengelola desa wisata.

Penyusunan Paket Wisata Pedesaan untuk Meningkatkan Kompetensi Masyarakat Desa Alamendah Kabupaten Bandung Prosiding PKM-CSR, Vol. 2, e-ISSN: 2655-3570

Widyaningsih, Eka. (2020). *Perencanaan Pengembangan Kawasan Wisata Banyuurip Desa Jatimulyo, Kecamatan Dlingo, Kabuoaten Bantul*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol.2, No.1, Juli 2020., <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/pace>